



## Penggunaan Media Plastisin Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6

Melsya Raodatul Kholbu<sup>1</sup>, I Made Suwasa Astawa<sup>1</sup>, Nurhasanah<sup>1</sup>, Ika Rachmayani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PGPAUD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3038>

Received: 30 Desember, 2022

Revised: 31 Januari, 2023

Accepted: 13 Februari, 2023

**Abstract:** The purpose of this research is to improve fine motor skills of early childhood through the use of plasticine media at TKN 1 Batulayar. This research method is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted using two cycles and in each cycle three meetings were held. The subjects of this study were 10 children of TKN 1 Batulayar, consisting of 4 boys and 6 girls. Methods of data collection is done through observation and documentation. The data analysis technique was carried out quantitatively. The results showed that plasticine media was able to improve fine motor skills in children. This is shown in the action cycle I, the achievement of children's fine motor skills was obtained by 51% with the criteria Still Developing (MB), then in the action cycle II, it increased to 75% with the criteria for Very Well Developed (BSB). Thus it can be concluded that the use of plasticine media can improve the fine motor skills of group B2 children at TKN 1 Batulayar and the results of this study can be used to stimulate the development of children's fine motor skills.

**Keywords:** Plasticine Media, Fine Motor Skills, Classroom Action Research.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui penggunaan media plastisin di TKN 1 Batulayar. Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan menggunakan dua siklus dan pada setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 10 anak TKN 1 Batulayar, yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media plastisin mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Hal ini ditunjukkan pada tindakan siklus I capaian kemampuan motorik halus anak diperoleh sebesar 51% dengan kriteria Masih Berkembang (MB) kemudian pada tindakan siklus II mengalami peningkatan menjadi 75% kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TKN 1 Batulayar dan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

**Kata Kunci :** Media Plastisin, Kemampuan Motorik Halus, Penelitian Tindakan kelas.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kriteria utama untuk melanjutkan hidup di masa depan (Ramdani, et al., 2021). Tanpa pendidikan individu tidak akan mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman

(Hadisaputra, et al., 2019). Pendidikan anak usia dini berupaya untuk memberikan stimulasi, bimbingan, untuk mengasah dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan pada anak (Rochimah & Suryadi, 2018). Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang diberikan oleh orang tua

Email: [melsyaraodatulkholbuu@gmail.com](mailto:melsyaraodatulkholbuu@gmail.com)

kepada anak semenjak baru lahir hingga berumur 6 tahun (Rahmatiana, et al., 2022).

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia empat sampai enam tahun untuk menciptakan situasi pendidikan yang dapat memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak (Insani, et al., 2023). Masa ini pula yang merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama supaya pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Permendikbud No 137 Tahun (2014) terkait pendidikan bertujuan untuk menciptakan kondisi dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, serta pengendalian diri yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Anak usia dini melewati tahapan pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut dimulai sejak pranatal, yaitu sejak didalam kandungan ibu (Nurani, 2012).

Stimulasi adalah cara untuk membantu perkembangan anak, karena anak yang distimulasi dengan baik dapat mencapai aspek-aspek perkembangan dan pengembangan dengan baik. Pendidikan anak usia dini dapat memberikan stimulasi dan pendidikan yang memungkinkan anak-anak untuk belajar sambil bermain (Fahrudin, et al., 2022). Melalui permainan para pendidik disarankan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada dan mengimplementasikannya kepada murid-muridnya sehingga dalam proses pembelajaran terdapat strategi dan proses yang beragam (Fitriani, 2018).

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, yang biasa disingkat STPPA, adalah kriteria yang harus dicapai anak dalam enam aspek perkembangan dan pertumbuhan, termasuk sosial-emosional, kognitif, bahasa, seni, dan fisik-motorik. Perkembangan motorik merupakan penting untuk dikembangkan yaitu perkembangan fisik-motorik anak. Perkembangan fisik motorik dapat dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus. kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, menjahit dan sebagainya.

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang di lakukan oleh otot-ototkecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang

cermat. Seperti menggunting, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, meronce dan lain-lain Sujiono (2013).

Namun di dalam perkembangannya, tidak semua individu mengalami perkembangan motorik yang baik, tergantung pada stimulasi/rangsangan pada setiap individu.

Dalam hal ini anak sangat membutuhkan lebih banyak kegiatan fisik dalam mengembangkan motorik, contohnya seperti bermain dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran tersebut adalah salah satu cara yang mudah dan menyenangkan bagi anak dalam membantu menerima rangsangan (stimulus) dalam pengembangan motorik halus maupun kasar. Hal ini menjelaskan bahwa alat permainan edukatif yaitu plastisin dapat menjadi stimulus yang baik untuk perkembangan motorik halus pada anak

Media plastisin adalah bahan terbaik yang di gunakan untuk belajar dengan anak-anak. Kebanyakan anak-anak menemukan bahwa tekstur dari lilin itu sendiri yang menyenangkan untuk di sentuh dan di manipulasi atau di rubah. Ini amatlah mudah untuk di bentuk sesuatu dengan lilin dan merubahnya menjadi bentuk, ukuran, dan tampilan yang lain Igea Siswanto (2012), Kebanyakan anak-anak telah siap memakai lilin dan mereka asik dalam perasaan, memukul-mukul lilin, menekan lilin, melumpuri lilin dan memotong lilin.

Bermain dengan plastisin mampu membawa kesenangan dan kepuasan kepada anak-anak. Bermain dengan plastisin memberikan banyak tujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak serta membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, dengan lingkungan yang familiar anak akan mudah menerima dan menguasainya dengan baik.

Hambatan yang terlihat pada perkembangan motorik halus anak pada TKN 1 Batulayar dapat diperkirakan beberapa hal seperti: rendahnya kemampuan motorik halus yaitu beberapa anak terlihat masih kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti menggunting pola dengan sesuai, kemudian kegiatan menempel, mewarnai dan menjiplak bentuk tangan yang masih kurang rapi. Serta karena kurangnya pemahaman guru tentang kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Dari hasil pengamatan, diketahui pentingnya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus agar anak bisa dengan mudah dan lancar melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang mampu menunjang keberhasilan anak di masa depan, maka perlu dilakukan cara meningkatkan perkembangan motorik halus anak sejak dini. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik

halus anak adalah dengan menggunakan media plastisin. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penggunaan Media Plastisin Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tkn 1 Batulayar.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. Penelitian ini menggunakan tahapan tindakan dengan dua siklus yang dilakukan yaitu Siklus 1 dan Siklus 2. Penelitian ini dilaksanakan di TKN 1 Batulayar, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat yang dilakukan dari bulan September-November 2022 di TKN 1 Batulayar dengan subyek pada penelitian ini adalah anak-anak di TK Negeri 1 Batulayar. Dengan rentang usia anak berkisar 5-6 tahun berjumlah 10 orang anak-anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

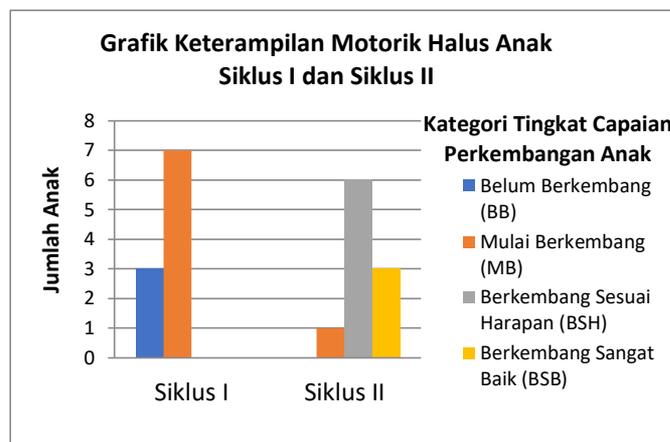
Metode pengumpulan data dari penelitian ini yakni berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang dilakukan yaitu Siklus 1 dan Siklus 2 dengan teknik analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yaitu hasil yang diperoleh anak dalam pembelajaran media plastisin untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dinilai oleh observer dengan menggunakan lembar observasi. Hasil yang dimaksud meliputi nilai yang diperoleh saat asesmen awal maupun nilai yang diambil dari siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi penelitian ini menguraikan tentang hasil penelitian dari proses observasi dan dokumentasi pada anak kelompok B2 usia 5-6 tahun selama berada di lokasi penelitian yakni di TKN 1 Batulayar

Adapun hasil dari penelitian perkembangan motorik halus pada siklus I terlihat meningkat akan tetapi masih belum mampu mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus I persentase kemampuan motorik halus yaitu sebesar 50% terlihat sudah baik namun kurang signifikan karena masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan membentuk plastisin yang menyebabkan peningkatan motorik halus kurang maksimal sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II yaitu dengan memberikan anak kegiatan membentuk plastisin yang tidak rumit dan pemberian contoh bentuk plastisin yang akan di buat anak dalam setiap kegiatannya. Setelah dilakukan

tindakan siklus II perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan dengan persentase 75% yaitu sebanyak 3 anak mendapat kriteria BSB, 6 anak mendapat kriteria BSH, 1 anak mendapat kriteria MB dan 0 anak mendapat kriteria BB.



Gambar 1. Grafik Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Penelitian ini dilakukan di TKN 1 Batulayar, kecamatan Batulayar. dengan subjek penelitian anak kelompok B2 dengan rentang usia 5-6 tahun di TKN 1 Batulayar pada tahun 2022 yang terdiri dari 10 anak. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dari hari Senin, Oktober 2022 sampai dengan Senin, 7 November 2022. Jumlah anak yang menjadi subjek penelitian yaitu sebanyak 10 orang anak yang terdiri dari 6 perempuan dan 4 anak laki-laki

### Pelaksanaan Tindakan Siklus I

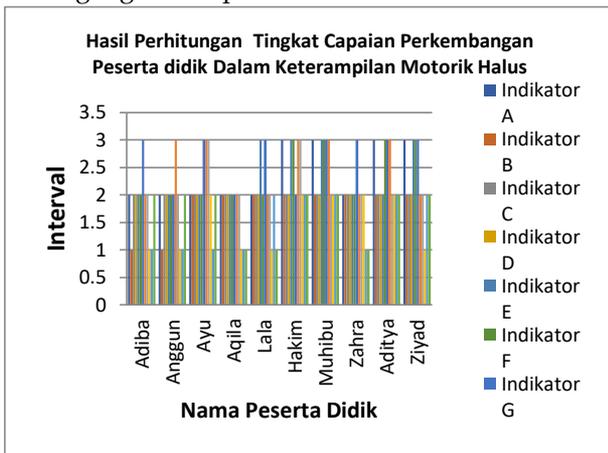
Pada pertemuan pertama, peneliti telah menyiapkan gambar dan contoh plastisin yang sudah di bentuk sesuai dengan tema yaitu tanaman sub tema tanaman buah sub-sub tema buah nanas. Setelah itu guru menjelaskan bagaimana langkah-langkah yang akan di tempuh dalam membuat bentuk buah nanas menggunakan media plastisin. Namun pada pertemuan pertama ini, anak masih belum terlalu memahami tentang cara pembuatan bentuk buah nanas. Karena terbukti dari hasil pembelajaran di dapatkan sebanyak 9 anak mendapatkan kriteria BB dan sebanyak 1 anak mendapatkan kriteria MB. Anak masih belum mampu pada deskriptor membentuk plastisin sesuai dengan arahan yang di berikan ,belum mampu menekan, menggulung dan meremas plastisin dengan baik, anak juga masih belum mampu mengontrol gerakan jari jemari saat bermain dan memotong plastisin gunting/penggaris.

Pada pertemuan kedua adanya peningkatan pada setiap deskriptor yang diamati oleh peneliti. Pertemuan ketiga membahas mengenai deskriptor mengontrol gerakan pergelangan tangan dalam

membentuk plastisin sesuai dengan ukuran yang lebih besar atau kecil dari perkembangan yang dilihat ada 2 anak masih belum berkembang dan 8 orang anak sudah mulai berkembang, pada deskriptor membentuk suatu bentuk dengan rinci seperti bentuk binatang lengkap dengan bentuk anggota badannya terlihat 5 anak belum berkembang dan 5 anak lainnya sudah menunjukkan perkembangan dengan baik.

**Observasi siklus 1**

Pada tahap observasi ini peneliti dan guru melakukan pengamatan di lingkup kelompok B2 ketika kegiatan keterampilan motorik halus berlangsung. Observer mencatat hasil keterampilan motorik halus peserta didik pada siklus I yang menunjukkan sudah ada peningkatan selama dilakukannya kegiatan penelitian. Peningkatan tersebut dikarenakan anak lebih mudah membuat bentuk-bentuk tanaman buah menggunakan plastisin karena anak dirangsang secara langsung dengan memegang media plastisin tersebut.



Gambar 2 Diagram Batang Perhitungan Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Perdeskriptor Siklus I

**Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Siklus I**

No	Kategori	Jumlah Anak	T C P Anak
1	Belum Berkembang (BB)	3	12 - 21
2	Mulai Berkembang (MB)	7	21 - 30
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)		30 -39
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)		39 - 48

Sumber: Diolah dari rekapitulasi data keterampilan motorik halus peserta didik siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi dan temuan pada kegiatan siklus I terdapat kekurangan, maka dari beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus I. Peneliti melanjutkan ke siklus II, dimana pada siklus I pertemuan 2, dari hasil refleksi dan evaluasi yang telah dilakukan, peneliti akan melakukan perbaikan siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan sebagai berikut :

- Memberikan contoh kepada anak lebih detail dengan membuat satu contoh plastisin sesuai dengan kegiatan.
- Kegiatan untuk motorik halus anak akan dilakukan secara berkelompok yaitu anak akan dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 anak, sehingga pada saat kegiatan berlangsung anak yang sudah bisa dan menyelesaikan kegiatannya mampu membantu temannya yang belum bisa. Anak yang sudah menyelesaikan kegiatan dengan cepat akan diizinkan guru untuk bermain kegiatan pengaman yang sudah di persiapkan.
- Peneliti dan guru lebih memotivasi dan membimbing anak yang terlihat kurang semangat dalam belajar

**Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pada pertemuan pertama siklus II, peserta didik sudah mampu melakukan kegiatan dengan baik. Anak yang sudah lebih dulu menyelesaikan kegiatannya sudah mulai bisa membantu temannya yang masih kesulitan dalam membentuk plastisin. Peneliti juga membantu dan memotivasi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membuat bentuk tanaman buah semangka. Pada pertemuan kedua anak-anak semangat menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai tema pembelajaran. Beberapa anak terlihat sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Anak sudah mampu mencampurkan warna plastisin yang diinginkan dengan cara menggulung lebih dari satu plastisin . Pada pertemuan ketiga membahas mengenai deskriptor mengontrol gerakan pergelangan tangan dalam membentuk plastisin sesuai dengan ukuran yang lebih besar atau kecil, membuat suatu bentuk dengan rinci dan meniru bentuk benda - benda sekitarnya menggunakan plastisin.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya perubahan pada anak dalam proses pembelajarannya terbukti anak terlihat lebih fokus dan bersemangat pada saat kegiatan pembelajarannya dan anak sudah mampu untuk membentuk sendiri plastisin sesuai dengan yang di perintahkan oleh guru. Banyak anak yang sudah berkembang motorik halus nya sesuai dengan pencapaian indikator yang di buat oleh peneliti seperti

mampu menekan, menggulung dan meremas plastisin dengan baik.

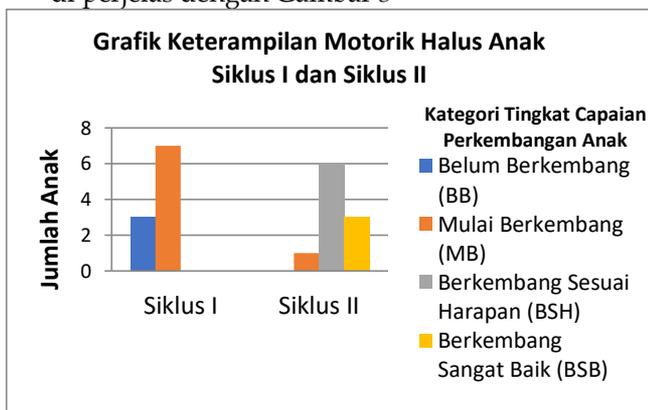
Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan baik, berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan bahwa hasil penelitian pada siklus I mendapatkan presentase sebesar 50% yang belum mencapai ketuntasan dengan kriteria MB 7 anak dan BB 3 anak. Pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan mendapatkan presentase sebesar 75% dengan kriteria BSH 6 anak dan BSB 3 anak, namun yang belum tuntas terdapat 1 anak dengan kriteria MB.

**Tabel 2 Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus I, Siklus II**

No	Nama Anak	Siklus I		Siklus II	
		TCP ANAK	KATE GORI	TCP ANAK	KATE GORI
1	A	22	BB	35	BSH
2	B	21	BB	39	BSH
3	C	26	MB	34	BSH
4	D	21	BB	29	MB
5	E	24	MB	34	BSH
6	F	29	MB	42	BSB
7	G	29	MB	40	BSB
8	H	22	MB	33	BSH
9	I	28	MB	42	BSB
10	J	27	MB	38	BSH

Sumber: Diolah dari data rekapitulasi keterampilan motorik halus anak siklus I, siklus II

Berdasarkan Tabel 2 perbandingan peningkatan keterampilan motorik halus siklus I, siklus II dapat di perjelas dengan Gambar 3



Gambar 3. Diagram Batang Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media plastisin dapat meningkatkan motorik halus anak didik kelompok B2 di TKN 1 Batulayar yang di lakukan menggunakan tindakan

siklus I dan siklus II pada pembelajaran yang melalui pengamatan terhadap hasil kegiatan anak didik sehingga pada tiap siklusnya mampu menunjukkan hasil yang baik. Permainan plastisin berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak (Watulingas & Wantah, 2021). Kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain konstruksi plastisin (Feminin & Pusari, 2016).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus di TKN 1 Batulayar dapat ditingkatkan menggunakan media plastisin dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai rata-rata pada belajar motorik halus dapat empat skor (skala 100) dan memenuhi kriteria berhasil yang ditentukan sangat baik.

1. Penelitian dilakukan dengan dua siklus, dengan tiga pertemuan pada setiap siklus dan kurang lebih 60 menit pada kegiatan inti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media plastisin dengan berbagai macam warna sesuai dengan kebutuhan warna dalam pembelajaran. Contohnya, buah stroberi berwarna merah, daunnya diberi warna hijau. Media plastisin dipilih karna lebih aman bagi anak karna berbahan lunak yang tidak membahayakan anak dalam melakukan berbagai aktivitas pembelajaran.
2. Kegiatan pembelajaran pada plastisin ini dibagi menjadi tiga kelompok, masing-masing terdiri dari tiga atau empat anak dalam setiap kelompok. Setelah itu guru meminta anak untuk melihat gambar yang ditunjukkan dan mempelajarinya bersama-sama. Kemudian anak diajarkan untuk membentuk plastisin dan berkonsentrasi dengan kemampuan motorik halusnya sambil berdiskusi dengan teman kelompoknya.

**REFRENSI**

Fahrudin, F., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49-53

Feminin, K., & Pusari, R. W. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada AUD melalui Kegiatan Bermain Konstruksi Plastisin Bentuk Huruf Kelompok B RA Taqwal Ilah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).Igre

- suswanto (2012) *Asik Bermain Plastisiin*. Jakarta, andi publisher.
- Fitriani, A., & Hasanah, U. (2022). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Media Plastisin. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(02), 94-111. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAEEd/>
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of Green Chemistry Based Interactive Multimedia on the Students' Learning Outcomes and Scientific Literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
- Insani, L. P. Z., Astawa, I. M. S., & Rachmayani, I. (2023). Pengembangan Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 48-55.
- Madyawati, L., Mariana, S., Zubaidah, E., Kemendikbud, R. I., Putra, A. Y., Yudiernawati, A., ... & Arifa, T. R. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *PAUD Teratai*, 5(2), 62-9.
- Nuareni, I., Nuriska, S., & Fitrunnisa, S. (2023). Permainan Lilin Plastisin Sebagai Stimulasi Motorik Halus Anak dalam Persiapan Menulis. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(3), 155-163.
- Nurani, Y., & Mayangasri, T. (2017). Pengembangan Model Kegiatan Sentra Bermain Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 386-400.
- Oktaviani, S., Priyantoro, D. E., & Hasanah, U. (2021). PENGGUNAAN MEDIA PLASTISIN DALAM MENGENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS DI KB NURUL ARIF. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education: IJIGAEEd*, 2(1), 31-53. <https://www.journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/download/833/282>
- Rahmatiana, F., Astawa, I. M. S., Fahrudin., & Rachmayani, I. (2022). Identifikasi Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Hamidy Tahun 2022. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Rochimah, N., & Suryadi, S. (2018). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Belajar Mandiri Mahasiswa. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 7-12.
- Rochimah, N., & Suryadi, S. (2018). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Belajar Mandiri Mahasiswa. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 7-12.
- Rohmah, S. K., & Gading, I. K. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Plastisin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(3), 204-213.
- Septiari, B. B. (2012). Mencetak balita cerdas dan pola asuh orang tua. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 163-174.
- Triani, Rohyana, & Rabihatun Adawiyah. (2018). "Perkembangan fisik motorik anak usia dini." *Jurnal Golden Age*. Vol 2 No. 01, hlm 25-34
- Watulingas, H. F., & Wantah, M. E. (2021). Permainan Plastisin untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas B TK Cahaya Kasih Modayag. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1-7. <http://dx.doi.org/10.33474/thufuli.v3i1.10867>